

PENGARUH KOMPETENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDITOR BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) REPUBLIK INDONESIA DAN BADAN PENGAWAS KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) PERWAKILAN PROVINSI RIAU

Oleh :

Cudtia Lizka Abdika

Pembimbing : Amries Rusli Tanjung dan Enni Savitri

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : abdikakedol@yahoo.co.id

the effect of competence , complexity , professional skepticism , independence and emotional intelligence of the quality audit at the Supreme Audit Agency (BPK) of the Republic of Indonesia and the Finance and Development Supervisory Agency (BPK) Representative Riau Province

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of competence , complexity , professional skepticism , independence and emotional intelligence of the quality audit at the Supreme Audit Agency (BPK) of the Republic of Indonesia and the Finance and Development Supervisory Agency (BPK) Representative Riau Province .The population in this study were all auditors working at the Supreme Audit Agency (BPK) , amounting to 117 auditors and the Audit and Development Agency (BPK) Representative Riau province , amounting to 58 auditors .The sampling technique using sample selection method (purposive sampling method). Criteria sample used was Auditors who have worked more than 2 years at the Supreme Audit Agency (BPK) and the Supreme Audit Agency (BPKP) Representative Riau province and number as many as 115 people . The results showed that the variable competence , complexity , professional skepticism significant effect on audit quality on the Supreme Audit Agency (BPK) and the Supreme Audit Agency and development (BPK) Representative Riau Province . While variable independence and emotional intelligence has no effect on audit quality were significant at the Supreme Audit Agency (BPK) and the Supreme Audit Agency and development (BPK) Representative Riau Province .

Keywords : Competence , Complexity , Professional Skepticism , Independence , Emotional Intelligence and Quality Audit.

PENDAHULUAN

Tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih merupakan tuntutan masyarakat yang harus dipenuhi. Salah satu pilar tata kelola tersebut adalah akuntabilitas. Pada dasarnya penyelenggara negara wajib

menyampaikan pertanggungjawaban kepada masyarakat berupa akuntabilitas keuangan (*financial accountability*) dan akuntabilitas kinerja (*performance accountability*). Dengan pola pertanggungjawaban demikian pemerintah tidak hanya dituntut untuk

mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran akan tetapi juga dituntut mempertanggungjawabkan hasil yang dicapai.

Banyak hal yang mempengaruhi kualitas audit, diantaranya faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dibahas dalam penelitian ini adalah kompetensi, kompleksitas tugas, skeptisisme profesional, independensi dan kecerdasan emosional.

Penelitian ini adalah hasil dari replikasi dari penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Sony Harsono Akbar (2011) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Auditor Inspektorat se-Provinsi Riau”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada pengembangan variabel penelitian dengan menambahkan independensi dan kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

TELAAH PUSTAKA

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007) menyatakan defenisi kualitas audit yaitu laporan hasil pemeriksaan yang memuat adanya kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, dan ketidakpatutan, harus dilengkapi tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggung jawab pada entitas yang diperiksa mengenai temuan dan rekomendasi serta tindakan koreksi yang direncanakan.

Kompetensi menurut De Angelo (1981) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor AkuntanPublik (KAP).

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit (Sanusi dan Iskandar,2007).

Skeptisisme Profesional auditor merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI, 2001).

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar audit yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (Susiana dan Herawati, 2007).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang (Salovey & Mayer, 1990 dalam Svyantek 2003).

HIPOTESIS PENELITIAN

- H1: Terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas audit.
- H2: Terdapat pengaruh antara kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.
- H3: Terdapat pengaruh antara skeptisme profesional terhadap kualitas audit
- H4: Terdapat pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit.
- H5: Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian BPK dan BPKP Perwakilan Provinsi Riau

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau. Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi

Riau beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 721, Pekanbaru - Riau. Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 10, Pekanbaru – Riau.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) yang berjumlah 117 auditor dan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau yang berjumlah 58 auditor.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling method*) Kriteria sampel yang digunakan adalah Auditor yang telah bekerja lebih dari 2 tahun di Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian Auditor BPK dan BPKP

Kriteria Auditor	Jumlah	
	BPK	BPKP
kep. Badan	22	11
Senior	46	28
Junior	13	5
Jumlah	81	44

Sumber: BPK dan BPKP Perwakilan Provinsi Riau

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dikirimkan kepada responden, yaitu para auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

dan Badan Pemeriksa Dan Pengawas Keuangan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

2. Data Sekunder

Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel independen yaitu Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Kecerdasan Emosional. Variabel dependennya adalah Kualitas Audit. Metode perskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert 5* poin untuk setiap pernyataan yang diajukan kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian, yaitu data diri responden dan pernyataan mengenai kompetensi, independensi dan kualitas audit.

Defenisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel Dependen

Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (De Angelo, 1981 dalam Kusharyanti, 2002).

Variabel Independen

Kompetensi (X₁)

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Oleh karena itu maka pada penelitian ini variabel kompetensi akan diproksikan dengan dua sub variabel yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Kompleksitas Tugas(X2)

Kompleksitas tugas adalah tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit (Sanusi dan Iskandar,2007). Dalam penelitian ini kompleksitas tugas auditor diukur dengan kemampuan bekerja. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman adalah (Elfarini, 2007) : (a) tekanan, tingkat, (b) kesukaran tugas, (c) kemampuan bekerja dalam jumlah beban yang banyak,

Skeptisisme Profesional (X3)

Skeptisisme Profesional didefinisikan sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit agar diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai dasar pemberian opini. Variabel skeptisisme profesional ini diukur dengan menggunakan skenario yang dipakai oleh Shlaub dan Laurance, namun situasi dan kondisi ini disesuaikan dengan yang terjadi di Indonesia. Indikatornya adalah (Elfarini, 2007) : (a) Tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit, (b) Banyaknya pemeriksaan tambahan, (c) Konfirmasi langsung.

Independensi(X4)

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Pada penelitian ini indikator variabel independensi yakni (Kusharyanti, 2003

dalam Elfarini 2007): (a) Lama Hubungan Dengan Klien (*Audit Tenure*), (b) Lama mengaudit klien, (c) Tekanan Dari Klien, (d) Telaah Dari Rekan Auditor (*Peer Review*), (e) Jasa Non Audit.

Kecerdasan Emosional (X5)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang (Svyantek 2003). Indikator dari kecerdasan emosional adalah (Huda, 2007 dalam Faisal,dkk, 2012) yaitu (a) Pengenalan diri, (b) Pengendalian diri, (c) Motivasi, (d) Empati, (e) Keterampilan social.

METODE ANALISIS

Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuisisioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuisisioner seperti: keharusan suatu kuisisioner untuk *valid* atau *reliable*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut *valid* atau *reliable* untuk variable yang akan diukur, sehingga penelitian ini biasa mendukung hipotesis.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji isi dan validitas konstruk dari suatu instrumen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara koefisien korelasi (r) setiap item dengan r tabel, dengan kriteria:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu

konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas menggunakan metode *One Shot*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Sekaran, 2003).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan *Uji Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Apabila titik (data) masih berada di sekitar garis normal maka disebut data normal dan begitu juga sebaliknya.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF < 5$ dan nilai *tolerance* < 0,10 maka tidak terjadi gejala Multikolinieritas. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $tolerance = 1/10 = 0,10$ (Ghozali, 2005:92).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas, akan tetapi jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005 :105). Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heterodaksitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Yang, maka tidak terjadi heterodaksitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson.

1. Bila nilainya < -2 : autokorelasi positif
2. Bila nilainya diantara -2 sampai 2 : tidak ada korelasi
3. Bila nilainya >2 : autokorelasi negatif

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Uji Parsial (*Uji t*). *Uji t* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabelbebas terhadap variabel terikat. *Uji t* dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel(n-k-1)}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel(n-k-1)}$ maka H_0 diterima

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitasvalue* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Taraf

signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :
 Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak
 Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel

independen X_1, X_2 secara parsial terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.1. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kriteria Auditor	Jumlah			
	BPK	%	BPKP	%
Magister S2	14	56	12	27
Sarjana S1/Sederajat	46	26	28	64
Ahli Madya D3 Sederajat	21	18	4	9
SMA/Sederajat	-	-	-	-
Jumlah	81	100	44	100

Sumber: Data Olahan 2014

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan terakhir karyawan untuk jenjang S2 sebanyak 14 orang atau 56% untuk BPK dan sebanyak 12 orang atau 27% untuk BPKP, jenjang S1 sebanyak 46 orang atau 26% untuk BPK dan sebanyak 28 orang atau 64% untuk BPKP dan untuk jenjang D3 atau sederajat sebanyak 21 orang atau 18% untuk BPK dan sebanyak 4 orang atau 9% untuk BPKP.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan/Bagian

Pada tabel berikut ini dapat dilihat dari jabatan masing-masing responden pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau.

Tabel 4.2. Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan/Bagian

Kriteria Auditor	Jumlah			
	BPK	Persentase	BPKP	Persentase
Kep. Bidang	22	27	11	25
Senior	46	57	28	64
Junior	13	16	5	11
Jumlah	81	100	44	100

Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase untuk jabatan penata Senior merupakan jabatan yang memiliki populasi terbesar.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Kualitas Audit (Y)

Total jawaban responden pada item pernyataan 1, 3, 4, 5, 6 lebih banyak pada kolom Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S). Seluruh rata-rata jawaban responden lebih dari 3. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang setuju terhadap ke 6 item

pertanyaan yang diajukan. Khususnya untuk item pernyataan nomor 2, responden lebih banyak yang netral.

Variabel Independen

Kompetensi (X₁)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lebih banyak responden yang setuju untuk ke 11 item pertanyaan yang diajukan. Hanya untuk item pertanyaan 1, rata-rata tanggapan responden lebih dari 4, yang berarti bahwa lebih banyak responden yang setuju terhadap item pertanyaan 1. Untuk pertanyaan 11, rata-rata tanggapan responen lebih 2 dan mendekati 3. Jadi dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang tidak setuju dan netral terhadap item pertanyaan 11.

Kompleksitas Tugas (X₂)

Untuk variable kompleksitas tugas (X₂) item pernyataan 1, 2 dan 4, total jawaban responden pada kolom Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) lebih banyak. Dengan demikian berarti bahwa responden sangat setuju dan setuju bahwa untuk item pernyataan 1, 2, dan 4. Untuk item pernyataan 3, jumlah responden menjawab pada kolom sangat setuju dan setuju sama banyak yaitu total 46 responden pada kolom sangat setuju

Hasil Analisis Variabel Penelitian Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas

diketahui semua item atau butir-butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid

Hasil Uji Reliabilitas

dan setuju serta 46 pula pada kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pernyataan 5 responden lebih banyak yang netral. Untuk pernyataan 6, responden lebih banyak tidak setuju.

Skeptisisme Profesional (X₃)

Total jawaban responden pada kolom Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) untuk seluruh item pernyataan lebih banyak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden sangat setuju dan setuju terhadap item pernyataan yang diajukan.

Independensi (X₄)

Total jawaban responden terbanyak Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) pada item pernyataan 1 sampai 8. Sedangkan untuk item pernyataan 9 dan 11, responden lebih banyak yang memilih netral.

Kecerdasan Emosional (X₅)

Total jawaban responden pada Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) lebih mendominasi sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden berada pada pilihan sangat setuju dan setuju terhadap item pernyataan yang diberikan.

karena nilai r hitung dari semua item atau butir pertanyaan lebih besar dari nilai korelasi yang diperoleh dari tabel statistik (r tabel) yaitu sebesar 0,174.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,755	Reliabel
Kompetensi (X ₁)	0,820	Reliabel
Kompleksitas Tugas (X ₂)	0,682	Reliabel
Skeptisisme Profesional (X ₃)	0,753	Reliabel
Independensi (X ₄)	0,808	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X ₅)	0,884	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2014

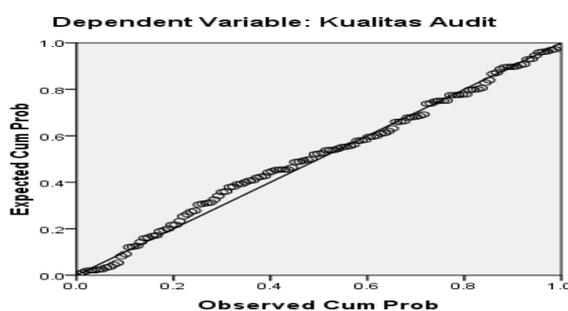
Dari tabel 4.3 tersebut didapat hasil pengujian untuk semua variabel diperoleh nilai *alpha cronbach's* diatas 0,6, ini berarti bahwa tingkat kehandalan dari butir-butir pertanyaan untuk variabel yang diteliti sudah baik.

Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012 : 68) uji normalitas data adalah untuk menguji

apakah sebuah model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat pada diagram *Normal P-P Plot Regression Standarized*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Kurva Normal P-P Plot Regression Standarized

Pada gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena titik-titik berada di sekitar garis diagonal kurva.

Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan mengamati: tolerance dan VIF. Batasan nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.4
Tabel Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi	.425	2.351
Kompleksitas Tugas	.264	3.794
Skeptisisme Profesional	.227	4.407
Independensi	.176	5.694
Kecerdasan Emosional	.270	3.700

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Olahan 2014

Hasil pengujian pada awal persamaan regresi diolah dengan bantuan SPSS sudah memperlihatkan tidak ada terjadinya multikolinearitas, yang diperlihatkan oleh: Nilai VIF dari nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$, dengan demikian variabel profesionalisme bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Tabel Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.713	.701	2.237	1.813

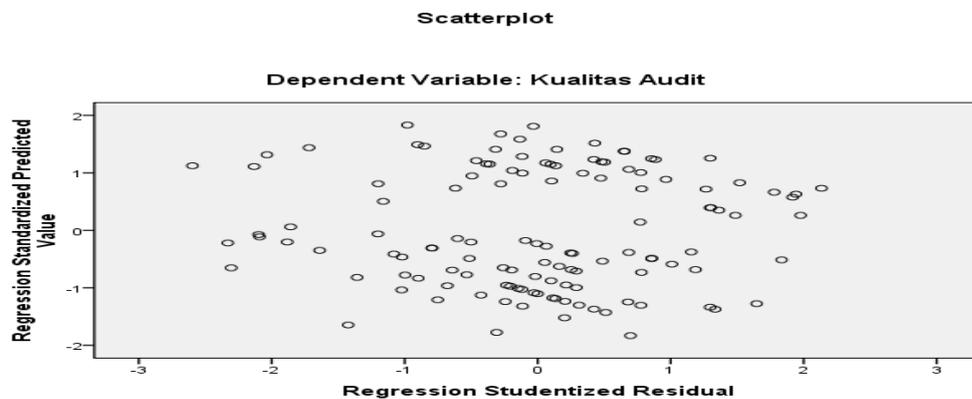
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kompetensi, Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Olahan 2014

Tabel diatas memperlihatkan W (1,813) yang terletak diantara -2 tidak adanya autokorelasi karena nilai D- sampai + 2.(Priyanto, 2009).

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1
Pengujian Heteroskedastisitas

Scatterplot diatas menunjukkan bahwa data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian, tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif

Tabel 4.6
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.651	1.494		-.436	.664
Kompetensi	.226	.047	.360	4.783	.000
Kompleksitas Tugas	.224	.091	.234	2.447	.016
Skeptisisme Profesional	.221	.101	.224	2.174	.032
Independensi	.113	.070	.189	1.613	.109
Kecerdasan Emosional	-.020	.045	-.042	-.447	.656

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Olahan 2014

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai P Value untuk kompetensi adalah 0,00, dibandingkan dengan α sebesar 0,05:

$$0,00 < 0,05 = p \text{ value} < \alpha$$

Jika $p \text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau. Bila seorang auditor mempunyai kompetensi baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman, maka akan meningkatkan kualitas yang dilakukannya. Semakin banyak jumlah klien yang di audit oleh seorang auditor, akan semakin lebih baik pula hasil audit yang dilakukan. Dalam kompetensi, setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang

relevan. Auditor juga akan selalu berusaha mengevaluasi bukti audit sampai hal-hal yang terkecil. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengalaman dan pengetahuannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Elfarini, 2007).

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai P Value untuk kompleksitas adalah 0,016, dibandingkan dengan α sebesar 0,05:

$$0,016 < 0,05 = p \text{ value} < \alpha$$

Jika $p \text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, kompleksitas berpengaruh terhadap kualitas audit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau.

Dalam mengaudit laporan keuangan, seorang auditor harus selalu

mengetahui bahwa suatu tugas telah benar-benar terselesaikan. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit (Sanusi dan Iskandar,2007). Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya.

Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai P Value untuk Skeptisisme profesional adalah 0,03, dibandingkan dengan α sebesar ,.05:

$$0,03 < 0,05 = p \text{ value} < \alpha$$

Jika $p \text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya, Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau.

Dalam mengaudit laporan keuangan, seorang auditor selalu mengvaluasi bukti audit sampai yang terkecil dan mempertanyakan kebenaran bukti audit kepada klien agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai $P \text{ Value}$ untuk independensi adalah 0,109, dibandingkan dengan α sebesar 0,05:

$$0,109 > 0,05 = p \text{ value} > \alpha$$

Jika $p \text{ value} > \alpha$, maka H_4 ditolak dan H_0 diterima. Artinya, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau. Jika independensi di organisasi berubah maka kualitas audit akan mengalami perubahan

juga. Hal ini dilihat dari sifat independen auditor terhadap klien, seorang biasanya akan memiliki hubungan baik dengan klien yang sama paling lama 3 tahun, namun beberapa auditor tetap memperhankan kliennya lebih dari 3 tahun dengan alasan merupakan tanggung jawab dan motifasi kerja auditor.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai P Value untuk kompleksitas adalah 0,656, dibandingkan dengan α sebesar 0,05:

$$0,656 > 0,05 = p \text{ value} > \alpha$$

Jika $p \text{ value} > \alpha$, maka H_5 ditolak dan H_0 diterima. Artinya, kompleksitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau. Jika kompleksitas di organisasi berubah maka kualitas audit akan mengalami perubahan juga. Hal ini menunjukkan bahwa auditor kurang bersikap optimis dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga auditor tidak memiliki dorongan prestasi atas pekerjaan yang dilakukan.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan

perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang (Svyantek 2003).

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau. Bila seorang auditor mempunyai kompetensi baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman, maka akan meningkatkan kualitas yang dilakukannya.
2. Kompleksitas tugas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Riau. Ketika tugas yang dikerjakan sudah jelas, maka tugas tersebut dapat diselesaikan dengan mudah sehingga tugas-tugas yang sulit dapat diselesaikan dengan baik.
3. Skeptisisme profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau. Pada mengaudit laporan keuangan, seorang auditor selalu mengvaluasi bukti audit sampai yang terkecil dan mempertanyakan kebenaran bukti audit kepada klien agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.
4. Independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksaan

Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau. ini dilihat dari sifat independen auditor terhadap klien, beberapa auditor tetap memperhankan kliennya lebih dari 3 tahun dengan alasan merupakan tanggung jawab dan motifasi kerja auditor.

5. Kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau. Hal ini menunjukkan bahwa auditor kurang bersikap optimis dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga auditor tidak memiliki dorongan prestasi atas pekerjaan yang dilakukan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah tidak dilakukannya metode wawancara dalam penelitian yang berguna untuk tambahan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Di samping itu variabel yang diuji hanya 5 yakni Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Kecerdasan Emosional, sementara masih banyak sekali faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit

Saran dan Implikasi

1. Disarankan menambah jumlah sampel yang diteliti. Dengan demikian diharapkan tingkat generalisasi dari analisis akan lebih akurat.
2. Menambahkan variabel lain yang juga mempengaruhi kinerja. Hal ini

diperlukan untuk meningkatkan akurasi hasil yang diperoleh di masa yang akan datang, sehingga hasilnya dapat lebih sempurna dari penelitian ini.

3. Dalam hal waktu, hendaknya peneliti selanjutnya dapat memiliki waktu yang cukup untuk melakukan wawancara dengan mencari waktu yang luang untuk proses wawancara sehingga mencapai hasil yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee . 2000, *Commentary: SEC Auditor Independence Requirements*, *Accounting Horizons Vol. 15 No. 4 December 2001*, hal 373-386.
- Adela, Nadya, 2011. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Laporan Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Batam dan Padang). Skripsi S1 : Universitas Riau, Pekanbaru.
- Akbar, Sony Harsono, 2011. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Inspektorat se-Provinsi Riau. Skripsi S1 : Universitas Riau, Pekanbaru.
- Alim, Nizarul, M, Hapsari, T dan Purwati, L .2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Arens dan Loebbecke. 2006. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Bulo, W.E.L. 2002. *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi terhadap EQ*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Carolina, Yenni, Rapina, Gunawan Yuliana, 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi S1 : Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- Co. De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation*. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. hal. 113-127.
- Efendy, Muh, Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Tesis Jurnal Akuntansi
- Effendy, M. Taufiq, 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah

- (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo).
- Elfardini, 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (tidak dipublikasikan).
- Faisal, dkk, 2012. Pengaruh Kopenensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia).
- Hanny, Lingga, I.S., Meythi, 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor (Survey Terhadap Kantor Akuntan Publik di Malang, Bali, dan Yogyakarta). Skripsi S1 : Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Huda, F. Sufnawan. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik*. www.jurnalskripsi.com
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba 4, Jakarta.
- Mayangsari, S. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. SNA VI Surabaya. hal. 1255-1269.
- Melanndy Rissy, R.M., Widiastuti Fitri dan Aziza Nurna, 2007, *Sikronisasi Komponen Kecerdasan Emosional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi*. SNA X. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Mu'tadin, Zainun. 2002. <http://www.e-psikologi.com/remaja/250402.htm>
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku 1 Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Noviyani, Putri. 2002, *Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan*. Simposium Nasional Akuntansi 5, Semarang.
- Santoso, Kanto. 2002. *Dampak Kebangkrutan Enron terhadap Citra Profesi Akuntan Publik*. Media Akuntansi. Edisi 25 (IX) : 17.
- Sari, N.N., 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit. Skripsi S1 : Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business (A Skill-Building Approach)*. Four Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc. Spencer, M. Lyle and Spencer, M.
- Tjun, L.T., Marpaung, E.I., Setiawan, Santy, 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi S1 : Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Tuanakotta, T.M., 2011. Berpikir Kritis
Dalam Auditing. Salemba Empat.
Jakarta. Hal . 64 – 78.

Wibowo, Edy Agung., 2012. Aplikasi
Praktis SPSS Dalam Penelitian.
Yogyakarta.